Penerapan Ta'zir Sebagai Upaya Pembentukan Disiplin Siswa Di Mts Al-Mushawwir

Moh Husni,Sofyan Rofi,Hairul Huda
Universitas Muhammadiyah Jember
Email : mohhusnimubarok34@gmail.com
hairulhuda@unmuhjember.ac.id
sofyan.rofi@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penerapan Ta'zir sebagai upaya pembentukan kedisiplinan siswa di MTs AL mushawwir jelbuk Jember, (2) dampak penerapan Ta'zir sebagai upaya pembentukan kedisiplinan siswa di MTs AL-Mushawwir jelbuk Jember.Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. data yang diperoleh di lapangan kemudian disusun dengan memilih dan menyederhanakan data. selanjutnya dilakukan penyajian data untuk ditarik kesimpulan.Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa (1) penerapan Ta'zr pembentukan kedisiplinan siswa di MTs AL mushawwir jelbuk Jember dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu (a) Hukuman yang diberikan harus atas kesepakatan semua guru siswa dan kepala sekolah (b) pemberian Ta'zir harus didasari dengan jalinan rasa kasih dan sayang sehingga terwujudnya suatu kelembagaan yang diinginkan kedepannya nanti (c) pemberian Ta'zir sesuai dengan kadar atas kesalahannya (d) jenis-jenis pelanggaran dan penanganannya sudah tertuang dalam buku tata tertib di MTs AL mushawwir.(2) dampak yang timbul dari penerapan Ta'zir bagi siswa yaitu (a) siswa semakin disiplin dalam segala perbuatannya dan berjalan sesuai dengan tata tertib yang berlaku baik waktu tempat maupun keadaan (b) kedisiplinan siswa bukan didasarkan atas paksaan dari luar melainkan atas kesadaran dari diri sendiri dengan mengetahui arti dari pentingnya peraturan tersebut (c) adanya rasa tanggung jawab yaitu Sikap menerima sanksi bila telah melakukan pelanggaran.

Kata kunci:Penerapan ta'zir sebagai upaya pembentukan disiplin siswa di MtsAl-Mushawwir.

ABSTRAK

This study aims to find out the application of ta'zir as an effort to form student discipline at MTs AL mushawwir Pilbup Jember 2020 later on at MTs Al mushawwir, Jember This research uses a qualitative descriptive research type approach. Data is collected through the interview method, observation and documentation of the data obtained in the field, then compiled by selecting and simplifying the data, then presenting the data to draw conclusions ,The results of this study found that (1) application of tajir in the formation of student discipline at MTS al-Munawwir jelbuk Jember by using several stages, namely (a) The punishment given must be with the agreement of all teachers, students and school principals. (b) giving ta'zir must be based on a fabric of love and affection so that the desired institution is realized in the future (c) giving ta'zir according to the level of the mistake (d) types of violations and their handling already stated in the order book at MTs AL mushawwir.(2) There are two impacts that arise from the application of ta'zir for students, namely (a) students are increasingly disciplined in all their actions and run according to the rules that apply both at time and place and in circumstances (b) student discipline is also based on coercion from outside but on self-awareness with

know the meaning of the importance of the regulation (c) there is a sense of responsibility, namely the attitude of accepting sanctions if you have committed a violatio

Keyword: application of ta'zir as an effort to form student discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang terbentuk watak dan sikap. Pendidikan ini memerlukan kedisiplinan karena sangat dibutuhkan bagi setiap manusia, baik itu dalam berkeluarga, masyarakat, maupun juga sekolah. Selain itu, pendidikan adalah suatu bagian yang menggali potensi diri manusia hidup menjadi lebih baik dan hidup mandiri yang sesuai dengan tantangan dan kehidupan zaman.(Qiftiyah, 2018:4)

Di lingkungan sekolah terdapat tempat yang disediakan untuk sholat berjama'ah. Serta, tempat tersebut juga digunakan untuk kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Setiap kegiatan sekolah memiliki aturan-aturan agar kegiatan tersebut dipatuhi dan terdisiplin oleh pendidik dan peserta didik. Namun, tidak semua peserta didik mematuhi kegiatan sekolah dengan cara digertak oleh guru (pendidik) melalui gertakan yang lemah lembut dan kasih sayang. Namun, juga perlu menerapkan sebuah (hukuman) agar Siswa disiplin untuk mengikuti kegiatan sekolah. (Jihad 2017) Tidak hanya di lembaga yang membutuhkan hukuman (*Ta'zir),* tetapi didalam agama Islam juga menerapkan sistem *Ta'zir*. Karena, dengan adanya hukuman manusia akan berusaha supaya tidak mempunyai hukuman. Didalam agama Islam ini *Ta'zir* dikenal sebagai kata "dosa".

Dalam istilah pondok pesantren, *Hukuuman* sering diartikan dengan kata *ta'zir*. Pengertian *ta'zir* menurut bahasa ialah *ta'dib* atau memberi pelajaran. *Ta'zir* juga diartikan *Ar Rad wa Al Man'u*, artinya menolak dan mencegah akan tetapi, menurut istilah ialah hukuman pendidikan atas dosa (tindak pidana) yang belum ditentukan hukumannya oleh syara', melainkan dipasrahkan kepada ulil amri, baik ketetntuannya atau pelaksanaannya. (Wibowo 2016:7-8) Masing-masing *hukuman* untuk setiap pelanggaran itu berbeda, *Ta'zir* (hukuman) diberikan kepada Siswa yang melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah bertujuan untuk mendisiplinkan Siswa agar tidak dapat mengulangi perbuatan yang telah dilakukan Siswa di sekolah.

Permasalahan yang sering terjadi di instansi sekolah pada umumnya berkaitan dengan kedisiplinan siswa saat berada dilingkungan sekolah. Banyaknya siswa yang melanggar peraturan baik secara sadar maupun tidak sadar sering dijumpai di lingkungan sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa contohnya terlambat saat datang sekolah, berpakaian dengan tidak rapi, bahkan ada yang sampai membolos saat jam pelajaran.

Pengurus haruslah secara aktif dan terus menerus berusaha, untuk memainkan peranan dalam pendisiplinan siswa, dengan cara bertahap mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sendiri itu pada siswa. Strategi untuk mencapai tujuan mengembangkan madrasah, antara lain melalui keteladanan pengasuh dan guru-gurunya, kemudian melalui nasehat-nasehat, serta bimbingan, ganjaran.dan sanksi (ta'zir).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan penelitian terhadap penerapan ta'zir sebagai upaya Membentuk disiplin siswa di Mts Al-Mushawwir, Dari hal tersebut maka peneliti yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif, Dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, Peneliti dating secara langsung kelokasi untuk memperoleh data dan informasi dari informan yang berkaitan langsung ke Madrasah Al-Mushawwir tersebut. Untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penerapanta'zir sebagai upaya pembentukan siswa di Mts Al-Mushawwir.

Lokasi pada penelitian ini adalah Di MTs Al-Mushawwir Suko Jember Jelbuk Kabupaten Jember.yang bertempat di Dusun Krajan Timur RT/RW : 003/001 Desa Sukojember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Sumber data dan penelitian ini menggunakan data premier, sumber data premier yaitu berupa narasumber yang bisa dijadikan informasi dari pengetahuan tentang penerapan ta'zir sebagai upaya Membentuk disiplin siswa di Mts Al-Mushawwir, informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru guru,Siswa.

Teknik analis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah Validitas data triangulasi yang tahapannya meliputi pengumpulan data penyajian reduksi danpenarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Ta,zir

bentuk yang bersifat negatif sehingga membuat peserta didik tidak merasa senang. Akan tetapi, peserta didik mendapatkan motivasi sebagai pendorong untuk mempergiat menuju kedisiplinan pada setiap aturan-aturan yang ada di sekolah. Sebagai upaya menjabatani adanya tanggapan yang berbeda terhadap *Hukuman,* baik antara pendidik dengan pendidik, pendidik dengan anak Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia hukuman ialah suaatu aturan yang dibuat oleh suatu adat yang dianggap berlaku untuk orang lain.(Desi,2001:172) Maksudnya, ialah bahwa *Ta'zir* ini suatu aturan yang dibuat untuk mengatur pola hidup seseorang agar memiliki sikap dan mental yang kuat dalam memenejenmen kehidupan sehari hari.

Hukuman Dalam istilah bahasa 'arab, ini diartikan dengan kata *ta'zir*. Pengertian *ta'zir* menurut bahasa ialah *ta'dib* atau memberi pelajaran. *Ta'zir* juga diartikan *Ar Rad wa Al Man'u*, artinya menolak dan mencegah akan tetapi menurut istilah ialah hukuman pendidikan atas dosa (tindak pidana) yang belum ditentukan hukumannya oleh syara', melainkan dipasrahkan kepada ulil amri, baik ketetntuannya atau pelaksanaannya.(Muhammad,2016:7-8)

Hukuman ini merupakan suatu didik, dan anak didik dengan anak didik, maka dalam hal ini ada beberapa hal yang dijadikan sebagai dasar dalam pemberian *Ta'zir,* sebagai berikut:

1. Besar kecilnya *pelanggaran* serta perbedaan manusia secara pribadi dalam *Ta'zir* harus disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi anak.
2. mempengaruhi bentuk *Ta'zir* yang diberikan anak.
3. Hukuman yang di berikan harus bersifat konsisten. Hal ini dikarenaka agar anak mengetahu bahwa adanya *Ta'zir* ini kapan saja di lakukan dan tidak dapat dihindarkan.
4. Hukuman ini harus diperjelas dari sang pemberi hukuman,(Rachmasari,2015:11)

Anak memiliki tanggapan yang berbeda terhadap pendidik (guru), sehingga sering menemui guru menerapkan metode pembelajaran itu sama, akan mendapat respon yang berbeda dari anak yang sama. Guru dalam menghukum peserta didik harus menjelaskan

kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik agar bisa diterima dan berhasi dalam tugas mendidik. Namun, dalam pemberian hukuman, kewibawaan dan keseriusan pendidik ini ikut berperan dalam menentukan keefektivitasnya hukuman yang diberikan.

2. Pengertian Tentang Kedisiplinan

Kedisiplinan ini berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke-an yang menunjukkan arti proses. Menurut bahasa, disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang berarti ketertiban. Menurut istilah disiplin adalah suatu keadaan yang ada dan tersusun melalui suatu proses yang menunjukkan perilaku nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban, karena dalam nilain-nilai ini sudah dapat menolong pada diri individu tersebut, maka kelakuan atau sikap ini dilakukan bukan untuk dirasakan sebagai beban, sebaliknya juga akan menjadi beban jika tidak berbuat sesuatu yang ditentukan.(Koesoema,2010:233-236)

Kedisiplinan ini bagi para siswa adalah suatu hal yang sulit dipelajari karena merupakan suatu hal yang rumit dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ialah disiplinnya dalam setiap segala peraturan yang ada disuatu lembaga (sekolah). Untuk mengetahui tentang pengetahuan, sikap dan perilaku. Berikut ini ada beberapa pendapat para ahli yang mengenai kedisiplinan.

a. Menurut Sulityorini: pertama, disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku peserta didik yang harus sesuai dengan norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah, dikelas, dan dimana saja dia berada. Kedua, disiplin ialah suatu keadaan yang harus tertib dimana oarng-orang yang bergabung dalam suatu organisasi itu tunduk pada peraturan-peauran yang telah ada dengan rasa senang hati. (sulitsyoorini,2006:79)
b. Djamarah berpendapat bahwa: disiplin adalah sesautu kegiatan yang harus mentaati (mematuhi) segala peraturan atau tata tertib.(Semiawan,2009:93)

Jadi, dari beberapa pendapat tersebut dapat saya pahami bahwa kedisiplinan ini merupakan kepatuhan, kerelaan orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi terhadap suatu peraturan atau tata tertib yang telah disepakati dan ditetapkan agar dapat menyesuaikan dengan keadaan.

Tujuan-tujuan kedisiplinan ini untuk siswa yang ada di sekolah antara lain:

a) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyeleweng.
b) Mendorong siswa untuk menuju kejalan yang baik dan benar.
c) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjahui dari hal-hal yang dilarang oleh lembaga.
d) Seseorang belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.(Muhammad,2011:147-148)

Jadi dalam tujuan yang diciptakan kedisiplinan seseorang bukan untuk merasa takut atau tertekan, melainkan untuk mendidik seseorag agar sanggup mengatir dan mengendalikan dirinya dalam bertingkah laku baik serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan hal itu seseorang akan dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Disiplin ialah sikap,mental, penampilan dan tingkahlaku siswa yang bsesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disuatu lembaga (sekolah) dan kelas dimana bereka berada. Dalam usaha menanamkan kedisiplinan belajar pada anak, guru dan orang tua sebagai pemimpin dalam memili peran untuk membimbing menuju kebaikan, menjadi sesuatu yang dapat ditiru, sabar dan penuh pengertian.

Guru harus dapat menjadikan peserta didik terdisiplin, terutama terdisiplin diri dalam belajar. Selain dalam belajar, harus tepat waktu, tata pergaulan di sekolah, mengikuti ekstrakurikuler, dan belajar dirumah.(Wiyani,2010:161)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan menjadi bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah yang mengenai pada kedisiplinan belajar, dan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah.

1. Faktor pendukung Penerapan Ta'zir

Setelah penerapan *Ta'zir* di lembaga sekolah MTs Al-Mushawwir ini dijalankan, banyak sekali dampak perubahan sikap disiplin siswa yang menjadikan siswa terlatih dan terkontrol atas perilakunya, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap pengendalian dirinya dan pengarahan sikap perilaku siswa yang terarah.

Menurut peneliti siswa yang dipandang disiplin pada tata tertib yang ada di MTs Al-Mushawwir, menurut kepala sekolah dan semua guru ialah berprilaku dengan baik,melaksanakan dan menjalankan apa yang telah ditetapkan oleh peraturan yang sudah

ada di MTs Al-Mushawwir. Berdasarkan keputusan dari lembaga tersebut. Kedisiplinan itu terlihat pada keseharian siswa, yaitu pada sikap yang menunjukkan tidak membuat hal-hal penyimpangan pada batas kewajaran di MTs Al-Mushawwir, terlihat juga semua aktivitas di MTs Al-Mushawwir dimana pada diri siswa begitu semangat dalam segala hal kegiatan yang ada di MTs Al-Mushawwir, misalnya tidak terlambat datang sekolah.

Menurut peneliti siswa yang dikategorikan tidak disiplin, ialah siswa yang melakukan perbuatan-perbuatan yang berlawanan atau kebalikan dari apa yang dilakukan oleh siswa yang disiplin, yaitu mereka selalu melanggar peraturan, bahkan bisa disebutkan sering tiak mematuhi tata tertib yang sudah tertera di MTs Al-Mushawwir tersebut, seperti melanggar peraturan yang telah ditetapkan, seperti meninggalkan kegiatan tanpa izin. Jadi drajat kualitas displin siswa di MTs Al-Mushawwir ada yang sudah terbiasa disiplin, dan ada juga yang belum terbiasa disiplin terhadap tata tertib di MTs Al-Mushawwir ini karena tak semua orang itu berubah pasti butuh proses untuk menjadi lebih baik. Kedisiplinan pada diri siswa ini tidak bisa datang dengan sendirinya, namun berasal dari faktor yang mempengaruhinya. Seperti lingkungan teman, faktor keluarga, serta niat santri yang berbeda-beda untuk berusaha disiplin terhadap tata tertib yang telah berlaku.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan dan saya analisis bahwa disiplin adalah sikap mental yang penuh dengan kesadaran dan keinsyafan untuk memenuhi tata tertib, baik yang tertulis maupun tidak dan baik yang didapati dari latihan atau pembiasaan. Dampak yang timbul dari penerapan *Ta'zir* bagi siswa yaitu: siswa semakin disiplin dalam segala perbuatannya dan berjalan sesuai dengan tata tertib yang berlaku baik waktu, tempat maupun keadaan. disiplin siswa bukan didasarkan atas paksaan dari luar, melainkan atas kesadaran dari diri sendiri dengan mengetahui arti dari pentingnya peraturan tersebut. Adanya rasa tanggung jawab, yaitu sikap menerima sanksi bila telah melakukan pelanggaran.

2. Faktor kendala dari penerapan Ta'zir

pelaksanakan penerapan *Ta'zir* didalamnya masih ada kendala-kendala dalam menjalankannya, kendala ini bisa menjadikan tata tertib dan kegiatan siswa tidak bisa berjalan dengan baik, dan juga menghasilkan dampak bagi siswa yaitu antara lain: reaksi

emosi negatif bagi siswa yang dihukum, ia akan memiliki rasa benci pada orang yang memberi hukuman kepadanya, apalagi jika hukuman itu diberikan dengan kekerasan, kebencian siswa pada guru bisa berlangsung lama. Menyelesaikan masalah dengan tidak tepat karena hukuman dengan kekerasan justru akan menambah masalah. Kecanduan menghukum (negatif). Jika guru terlanjur menggunakan cara-cara menghukum seperti itu, akan ada kecenderungan untuk mengulang kembali cara tersebut, apalagi jika mendapat penguatan dari lingkungan. Dampak peniruan perilaku pada siswa sehingga apa yang didapatkan siswa pada usia remaja akan cenderung terbawa ketika menjadi dewasa kelak.

KESIMPULAN

1. Penerapan *Ta'zir* dalam membentuk disiplin siswa di MTs Al-Mushawwir Jelbuk Jember dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu :

a. Hukuman yang di berikan harus atas kesepakatan semua Guru,siswa dan Kepala Sekolah
b. Pemberian hukuman harus didasari dengan jalinan rasa kasih dan sayang sehingga terwujudnya suatu kelembagaan yang diinginkan kedepannya nanti.
c. Pemberian Ta'zir sesuai dengan kadar atas kesalahanya.
d. Jenis-jenis pelanggaran dan penanganannya sudah tertuang dalam buku tatib MTs. Al-Mushawwir.

2. Dampak yang timbul dari penerapan'*zir*bagi siswa yaitu:

a. Siswa semakin disiplin dalam segala perbuatannya dan berjalan sesuai dengan tata tertib yang berlaku baik waktu, tempat maupun keadaan.
b. Kedisiplinan siswa bukan didasarkan atas paksaan dari luar, melainkan atas kesadaran dari diri sendiri dengan mengetahui arti dari pentingnya peraturan tersebut.
c. Adanya rasa tanggung jawab, yaitu sikap menerima sanksi bila telah melakukan pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Maryatul Qiftiyah. (2018), *Implementasi Ta'zir Bagi Santri Pondok Pesantren Putri An Nur Klego, Candirejo, Tuntang, Semarang,* InstitutAgama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Akhmad Jihad (2017) *"Efektifitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam"* Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Muhammad Alfi Wibowo. (2016), *Reward Dan Punishment Sebagai Bentuk Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Argo Nuur El Falah Pulutan Salatiga,*Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Muhammad Alfi Wibowo. (2016). *Reward Dan Punishment Sebagai Bentuk Kedisiplinan,* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Muhammad Rifa'I. (2011) *Sosiolagi Pendidikan,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhibbin Syah. (2013) *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-18.

Sugiono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.* Edisi 21 : Bandung. Alfabeta CV. 8

Sri Rejeki Rachmasari, (2015) *Penerapan Metode Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengetik Sistem 10 Jari Siswa,* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Sulistyorini. (2006) *Manajemen Pendidikan Islam,* (Surabaya : El Kaf).

Umi Septiani. (2017) *Model Pembinaan Santri Yang Terkena Ta'zir (Hukuman) Oleh Departemen Keamanan Di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.* Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Wiyani Andi Novan. (2010) *Manajemen Kelas,* Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.